

Peningkatan Motivasi untuk Melanjutkan Studi bagi Mahasiswa Melalui *Sharing Session Scholarship Opportunities and Challenges*

Nirma Paris¹, Hustiana^{2*}, Ahmad Junaedi³

¹²³ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sulawesi Barat

e-mail : [1nirmaparis@unsulbar.ac.id](mailto:nirmaparis@unsulbar.ac.id), [2hustiana@unsulbar.ac.id](mailto:hustiana@unsulbar.ac.id), [3ahmad.junaedi@unsulbar.ac.id](mailto:ahmad.junaedi@unsulbar.ac.id)

INFO ARTIKEL

Article history:

Diterima: 12 Agustus 2024

Direvisi: 29 September 2024

Disetujui: 30 September 2024

Available online

DOI:

10.31605/sipakaraya.v3i1.4097

How to cite (APA) :

Paris, N., Hustiana, H., & Junaedi, A. (2024). Peningkatan Motivasi untuk Melanjutkan Studi bagi Mahasiswa melalui *Sharing Session Scholarship Opportunities and Challenges*. *Sipakaraya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35 - 44.

ISSN 2963-3885



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Abstrak

Sharing session merupakan kegiatan berbagi informasi, bertukar pikiran, dan pendapat mengenai topik tertentu. Pengabdian ini berisi tentang kegiatan *sharing session scholarship opportunities and challenge* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa agar lebih antusias untuk melanjutkan studi dengan beasiswa baik itu melanjutkan studi magister dengan beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) atau melanjutkan ke Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) melalui beasiswa PPG. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 04 Juni 2024 pukul 09:00 - 11.00 melalui *Zoom Meeting* yang dihadiri oleh mahasiswa Pendidikan bahasa inggris angkatan 2021 sebanyak 76 orang. Pada tahap *sharing session*, materi yang diberikan yakni Tips dan Trik untuk menjadi Awardee LPDP dan Awardee PPG. Berdasarkan, hasil observasi selama kegiatan berlangsung, kegiatan ini membuat mahasiswa begitu antusias mulai dari pembukaan hingga penutup. Pengabdian ini membuat mahasiswa tergugah untuk menambah pengalaman, termotivasi untuk mengembangkan *soft skill*, termotivasi untuk terus meng-*upgrade* diri untuk bisa mendapatkan beasiswa dan melanjutkan pendidikan, termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dan kualitas diri melalui beasiswa, agar menjadi lebih kompeten dan berkontribusi pada masyarakat, tergugah untuk memperbaiki kebiasaan mereka yakni akan lebih giat belajar dan berusaha untuk meningkatkan kualitas skills dan aktif di berbagai kegiatan, dan termotivasi untuk menyiapkan segala hal sebelum mendaftar beasiswa.

Kata kunci : Motivasi, Studi, *Sharing Session*, Opportunities, Challenge

Abstract

Sharing session is an activity to share information, exchange ideas and opinions on certain topics. This service contained of *sharing session scholarship opportunities and challenges* which aims to increase students' motivation to be more enthusiastic about continuing their studies with scholarships, whether it is continuing their master's degree with a scholarship from Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) or continuing on to Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) through PPG scholarship. This activity was held on Tuesday, June 4 2024 at 09:00 - 11.00 via *Zoom Meeting* which was attended by 76 English language education students from the batch of 2021. At the *sharing session* stage, the material provided was *Tips and Tricks* for becoming an LPDP Awardee and PPG Awardee. Based on the results of observations during the activity, this activity

made students very enthusiastic from opening to closing. This dedication made students inspired to gain experience, motivated to develop soft skills, motivated to continue to upgrade themselves to be able to get scholarships and continue their education, motivated to continue to improve their abilities and quality through scholarships, in order to become more competent and contribute to society, inspired to improve their habits, namely being more active in studying and trying to improve the quality of their skills and being active in various activities, and motivated to prepare everything before applying for a scholarship.

Keywords : *Motivation, Study, Sharing Session, Opportunities, Challenge*

PENDAHULUAN

1. Analisis situasi

Pendidikan adalah aset berharga bagi individu, tidak hanya untuk kehidupan saat ini tetapi juga untuk masa depan. Menurut Moonti et al., (2022), pendidikan yang baik memberikan modal investasi untuk masa depan, dengan manfaat jangka pendek dan panjang. Pendidikan juga berperan penting dalam memutus rantai kemiskinan dan kebodohan, dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (Gusmi, 2020).

Pendidikan berkualitas dapat melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan merupakan investasi untuk masa depan yang lebih baik (Taufik dan Kurniawati, 2020). Membangun dunia pendidikan adalah bagian dari pembangunan sumber daya manusia, yang merupakan inti dari pembangunan nasional (Hermina et al., 2022).

Di era yang berkembang, banyak generasi muda yang bersekolah hingga jenjang tinggi, yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hasanah, 2021). Namun, banyak mahasiswa yang selesai studi sarjana memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan, padahal melanjutkan studi dapat meningkatkan kualitas diri dan peluang karir (Devani dalam Hasanah et al., 2021).

Tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu bersaing di era global (Permana et al., 2017). Pendidikan tinggi memberikan perspektif dan pengalaman yang penting untuk masa depan (Ekowati et al., 2019). Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mendorong mahasiswa agar melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Permasalahan mitra

Seiring bertambahnya alumni program sarjana, penting bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke program magister demi bersaing di masa depan. Namun, banyak mahasiswa yang memilih berhenti setelah meraih gelar sarjana karena beberapa alasan, seperti kurangnya minat, menjadi tulang punggung keluarga, dan masalah ekonomi. Menurut Rabani (2023), kendala dalam melanjutkan pendidikan sering kali disebabkan oleh faktor prestasi, sosial ekonomi, dan lingkungan.

Masalah presentasi individu menjadi salah satu alasan utama. Banyak mahasiswa merasa insecure dan cemas terhadap kemampuan mereka, dengan 81,43% mengalami kecemasan berat terkait seleksi kerja karena kurangnya pengalaman (Akhnaf et al. 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan growth mindset agar mahasiswa lebih siap menghadapi dunia kerja.

Kurangnya minat juga menjadi faktor signifikan. Setelah belajar selama empat tahun, beberapa mahasiswa merasa lelah dan menganggap gelar sarjana sebagai pencapaian tertinggi. Minat untuk melanjutkan studi dipengaruhi oleh dukungan sosial dan efikasi diri (Permana et al., 2017). Jika

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

mahasiswa memiliki motivasi tinggi, mereka akan lebih terdorong untuk mengembangkan potensi diri (Mahmud dalam Aryani dan Erawati, 2016).

Menjadi tulang punggung keluarga atau ingin bekerja juga menjadi alasan bagi mahasiswa untuk tidak melanjutkan pendidikan. Banyak yang memilih bekerja setelah ujian skripsi karena harus membantu keluarga, terutama di daerah dengan pendapatan tidak menentu seperti Sulawesi Barat (Azlina et al., 2021). Dukungan orang tua sangat berpengaruh; jika mereka mendukung pendidikan, anak-anak cenderung melanjutkan studi.

Masalah ekonomi adalah faktor utama yang menghalangi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan. Biaya pendidikan yang tinggi dan latar belakang ekonomi yang rendah membuat banyak mahasiswa tidak mampu melanjutkan studi (Septian dan Ahmad, 2020).

3. Solusi yang ditawarkan

Mahasiswa sering menghadapi kendala dalam melanjutkan pendidikan tinggi, seperti masalah prestasi, kurangnya minat, menjadi tulang punggung keluarga, dan masalah ekonomi. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian menawarkan *sharing session* beasiswa sebagai pendekatan persuasif untuk menumbuhkan motivasi mahasiswa.

Pemerintah dan organisasi internasional telah menyediakan berbagai beasiswa untuk pendidikan tinggi, yang membantu mengatasi biaya pendidikan yang tinggi dan membuka peluang untuk studi di luar negeri. Di Indonesia, terdapat banyak beasiswa, seperti LPDP, Fulbright AMINEF, Australian Awards, dan DAAD. LPDP bekerja sama dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia untuk mengelola dana pendidikan dan memberikan beasiswa kepada masyarakat (Situmorang et al., 2023). Tujuan pemberian beasiswa adalah untuk meningkatkan pemerataan kesempatan belajar bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan ekonomi, mendorong semangat belajar, dan meningkatkan prestasi akademik (Hermina dkk. 2022). Beasiswa dapat meringankan biaya pendidikan hingga 100%, memungkinkan mahasiswa fokus pada studi tanpa terbebani masalah keuangan, serta memberikan akses kepada siswa dari keluarga kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan berkualitas (Wekke 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tinggi dapat meningkatkan daya saing anak-anak dari keluarga kurang mampu, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik (Rorlen dkk. 2021). Melalui *sharing session* ini, mahasiswa diharapkan lebih termotivasi untuk melanjutkan studi sebelum mencari pekerjaan, serta mendapatkan informasi mengenai dokumen persyaratan beasiswa seperti *curriculum vitae*, *motivation letter*, dan proposal penelitian.

Beberapa tahapan dalam kegiatan ini meliputi:

- a. Mengidentifikasi masalah mahasiswa di Sulawesi Barat melalui wawancara.
- b. Menentukan tema pelatihan yang sesuai dengan masalah yang ditemukan.
- c. Mengundang alumni yang telah mendapatkan beasiswa sebagai pembicara.
- d. Melaksanakan *sharing session* beasiswa melalui Zoom.

4. Target luaran

Luaran yang dihasilkan oleh kegiatan *sharing session* ini adalah wawasan baru tentang tips dan trik mendapatkan beasiswa serta tantangan dalam mengejar beasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami tentang teknik pelaksanaan pendaftaran beasiswa dan motivasi mereka bisa meningkat untuk *apply* beasiswa baik itu LPDP maupun PPG.

METODE PELAKSANAAN

1. Waktu dan peserta kegiatan

Kegiatan *sharing session* ini dilaksanakan pada Selasa, 04 Juni 2024 pukul 09:00 - 11.00 melalui *Zoom Meeting* yang dihadiri oleh mahasiswa Pendidikan bahasa inggris angkatan 2021 sebanyak 72 orang.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Adapun bentuk persiapan pelaksanaan kegiatan *Sharing Session Scholarship Opportunities and Challenges* terdapat beberapa tahapan, antara lain:

- a. Pembukaan oleh *Host*
- b. Sambutan Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris
- c. *Sharing session 1* : Tips dan Trik untuk menjadi Awardee LPDP
- d. *Sharing session 1* : Tips dan Trik untuk menjadi Awardee PPG
- e. *Question and Answer 2*
- f. Penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sharing session merupakan kegiatan penyebarluasan ilmu pengetahuan yang dalam hal ini disebut Knowledge Sharing yang merupakan sebuah aktivitas interaksi antara individu baik dalam sebuah bisnis maupun sebuah aktivitas tertentu yang saling menguntungkan satu sama lain dengan cara bertukar pikiran, pendapat atau informasi yang dimiliki (Ibrahim dkk. 2023). Pengabdian ini merupakan kegiatan *Sharing session scholarship opportunities and challenge* untuk mahasiswa semester 6 yang sudah mulai memikirkan apa yang akan mereka lakukan setelah lulus.

Dalam pengabdian ini ada beberapa aktivitas yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Pembukaan oleh *Host*

Pada tahapan ini, *Host* membuka acara dengan menyapa peserta dan kedua narasumber yang hadir yakni Imelda (Narasumber 1) dan Suharman (Narasumber 2) seperti pada gambar 1. Setelah itu, *Host* memperkenalkan narasumber mulai dari latar belakang pendidikan, aktivitas sosial yang pernah diikuti, serta beasiswa apa yang telah diraih oleh kedua narasumber yang bisa menjadi motivasi bagi mahasiswa pendidikan bahasa inggris.



Gambar 1. Pembukaan oleh *Host*

b. Sambutan Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris

Acara selanjutnya adalah Sambutan dari Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris, Bapak Amrang, S.Pd., M.Pd seperti pada gambar 2. Beliau menyampaikan bahwa kegiatan ini jangan dijadikan sebagai pertemuan biasa saja, tapi bisa dijadikan sebagai wadah untuk saling menginspirasi, sebagai wadah untuk saling mendorong, menguatkan kerja sama akan kedepannya bisa lebih baik lagi.



Gambar 2. Sambutan Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris

c. *Sharing session 1* : Tips dan Trik untuk menjadi Awardee Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP)

Kegiatan ketiga adalah penyampaian tips dan trik menjadi Awardee Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) oleh Narasumber 1, yang merupakan alumni Prodi Pendidikan bahasa Inggris tahun 2022 seperti pada gambar 3. Narasumber menyampaikan bahwa meraih beasiswa bukanlah hal yang mudah, dia pernah gagal di tahap I pada tahap wawancara LPDP tahun 2022. Namun, hal tersebut tidak memudarkan motivasinya untuk menjadi awardee LPDP. Sehingga, dia mencoba mendaftar lagi di tahap II LPDP Tahun 2022.

Narasumber menyampaikan bahwa hal pertama yang dilakukan untuk menjadi *awardee* adalah harus menentukan *goals* terlebih dahulu. Jika ingin menjadi *awardee* LPDP maka harus dipersiapkan sejak dini terkait apa saja yang berkaitan dengan LPDP. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Boadu dkk. (2022) bahwa "*Goals are about setting realistic and easy steps in place towards fulfilling something that one wants*". Artinya *Goals* adalah tentang menetapkan langkah-langkah yang realistis dan mudah untuk memenuhi sesuatu yang diinginkan. Untuk mencapai *goal* sebagai *Awardee* harus bukan hanya hal fisik seperti administrasi tapi yang tidak kalah penting adalah peningkatan *soft skill* yang bisa didapatkan dengan aktif di kehidupan sosial, misalnya berorganisasi ataupun menjadi relawan. Keterampilan sosial, salah satu *soft skill*, membantu orang membuat keputusan yang tepat, memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif, berkomunikasi secara efektif, dan membangun hubungan yang sehat (Cahyono dan Gunawan 2024). Narasumber menyatakan bahwa hal inilah yang akan menjadi penentu pada saat mengikuti seleksi calon penerima beasiswa LPDP.

Setelah menentukan *goals*, hal yang dibangun selanjutnya adalah konsisten dan menekuni untuk berusaha meraih *goals* itu. Seorang calon awardee tidak boleh putus asa dan harus selalu semangat. Penyampaian dari narasumber membuat peserta begitu antusias mendengarkan.

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>



Gambar 3. Narasumber menyampaikan materi tentang tips dan trik menjadi Awardee Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP)

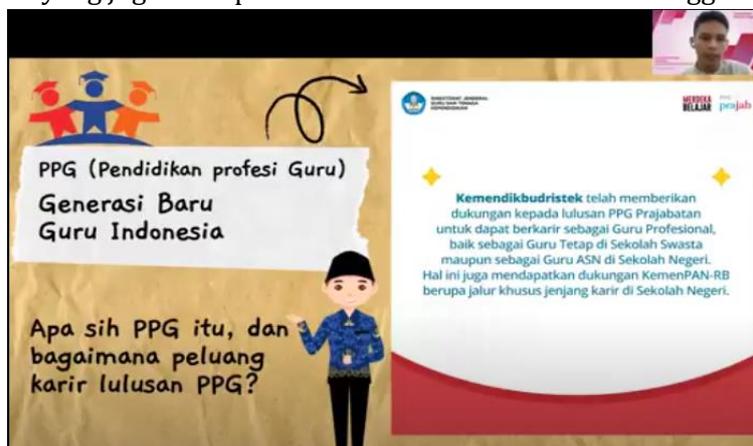
Setelah menyampaikan tips dan trik serta pengalaman menjadi awardee LPDP, Narasumber memberikan informasi cara mendaftar beasiswa LPDP seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Informasi tentang tata cara pendaftaran Beasiswa LPDP

d. *Sharing session 2*: Tips dan Trik menjadi Awardee Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Kegiatan keempat adalah penyampaian materi terkait tips dan trik menjadi Awardee PPG oleh narasumber 2, Suarman yang juga merupakan Alumni Pendidikan Bahasa Inggris seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Penyampaian Tips dan Trik menjadi Awardee PPG

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

Narasumber menyampaikan bahwa seorang mahasiswa bisa mempersiapkan terlebih dahulu sebelum lulus S1 bagi yang berminat untuk menjadi *Awardee* PPG. Seorang mahasiswa harus menyeimbangkan antara akademis dan organisasi, sebab hampir semua aspek di dalam dunia kerja ataupun mencari beasiswa memiliki tahap wawancara. Keaktifan di organisasi dan kemampuan akademik akan menunjang hal tersebut termasuk untuk melangkah ke kaki menjadi *Awardee* PPG. Narasumber ketika masih menjadi mahasiswa S1, dia mengikuti banyak aktifitas tanpa menyepelekan akademis. Hal yang diperlukan dalam hal ini adalah bagaimana seorang mahasiswa *manage* waktu mereka. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Mufidah (2019) bahwa waktu bukanlah penghalang bagi manusia untuk berkreasi dan melakukan berbagai aktivitas yang bermanfaat selama manusia mampu manajemen waktu dengan efektif dan efisien.

e. *Question and Answer*

Tahap kelima adalah sesi tanya jawab. Ada 3 peserta yang mengajukan pertanyaan yakni 2 pertanyaan untuk narasumber 1 dan 1 pertanyaan untuk narasumber 2.

Berdasarkan jawaban Narasumber 1 dapat disimpulkan bahwa hal yang memotivasinya untuk tetap semangat ketika kuliah dan berdamai dengan penolakan-penolakan yang pernah didapatkan adalah karena adanya *goal* yang telah dipilih yakni ingin menjadi seorang dosen. Sebagaimana yang diketahui bahwa *goal* adalah tujuan yang akan dicapai oleh seseorang. Tanpa adanya tujuan, orang akan kehilangan arah. Selain itu, latar belakang keluarga juga menjadi motivasi utama untuk tidak berhenti meraih cita-cita. Ditambah dengan mental yang kuat dan pantang menyerah serta menjadikan setiap kegagalan sebagai bahan evaluasi untuk lebih baik kedepannya. Bisa disimpulkan bahwa narasumber memiliki motivasi eksternal dan internal yang saling terintegrasi.

Selanjutnya, jawaban Narasumber 1 disimpulkan bahwa untuk menjadi *Awardee* LPDP dibutuhkan persiapan panjang termasuk persiapan untuk tes TOEFL / IELTS. Belajar TOEFL dan IELTS bisa dilakukan secara otodidak dengan menganalisis terlebih dahulu gaya belajar seperti apa yang sesuai dengan individu. Cara lain juga bisa ditempuh dengan belajar kolaboratif atau berkelompok dimana setiap orang bisa saling berbagi informasi. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Husain (2020) bahwa pembelajaran kolaboratif memudahkan para siswa belajar dan bekerja bersama, saling menyumbangkan pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara kelompok maupun individu. Selain itu, pejuang beasiswa LPDP juga bisa mengikuti kursus jika memang harus dimulai dari dasar.

Berdasarkan jawaban Narasumber 2 dapat disimpulkan bahwa batas usia pendaftar PPG maksimal 32 tahun dengan syarat belum terdaftar di dapodik. Program ini akan berjalan selama 2 tahun. Kuota PPG dibuka sesuai kuota guru yang akan pensiun di tahun berikutnya. Di Tahap akhir program PPG, mahasiswa akan mengikuti ujian terkait perangkat pembelajaran yakni modul untuk kurikulum merdeka atau RPP untuk kurikulum 2013. Mahasiswa memiliki beberapa ujian yakni ujian pengetahuan terkait dengan bidang studi, mempresentasikan perangkat ajar, media ajar, alat peraga, terus rubrik penilaian. Selain itu, mahasiswa diminta untuk membuat sebuah *project* yang mempunyai manfaat untuk masyarakat luas.

f. Penutup

Pada tahap penutup, tim pengabdian memberikan tiga pertanyaan terbuka sebagai evaluasi kegiatan *sharing session*. Pertanyaan pertama berkaitan dengan harapan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan ini. Mahasiswa berharap dapat menjadi seperti narasumber yang menginspirasi, dengan banyak pengalaman yang dapat membantu pengembangan *soft skill* mereka. Mereka menyadari pentingnya

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

untuk terus meng-upgrade diri agar bisa mendapatkan beasiswa dan melanjutkan pendidikan tanpa beban biaya yang berat.

Mahasiswa juga berharap dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas diri melalui beasiswa, sehingga dapat berkontribusi pada masyarakat. Suksesnya pendidikan diukur dari manfaat ilmu yang diperoleh bagi masyarakat, yang pada gilirannya mendukung pembangunan nasional (Hermina et al., 2022).

Respon mahasiswa menunjukkan bahwa mereka termotivasi untuk memperbaiki kebiasaan belajar dan aktif dalam berbagai kegiatan. Mereka juga berharap kampus lebih banyak menyelenggarakan kegiatan yang membangun semangat mahasiswa. Secara umum, peserta merasa materi *sharing session* sangat berpengaruh terhadap minat mereka untuk melanjutkan studi, baik ke program magister maupun PPG.

Mahasiswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan membuka pikiran mereka, serta menghilangkan kebingungan terkait pilihan melanjutkan studi. Materi tentang tips menjadi awardee LPDP dan PPG sama-sama bermanfaat, membangkitkan motivasi untuk tidak berhenti belajar. Mereka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan publik *speaking*, aktif berorganisasi, dan mengadopsi *growth mindset* untuk terus berinovasi dan produktif.

KESIMPULAN

Kegiatan *sharing session scholarship opportunity and challenge* memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa semester 6 yang perjalanannya di dalam kamus tersisa 1 tahun. *Sharing session* ini memberikan informasi tentang peluang mendapatkan beasiswa. Respon yang diberikan mahasiswa adalah respon positif baik dari segi antusiasme mengikuti kegiatan, proses tanya jawab maupun respon dari pertanyaan yang diberikan. Ada beberapa respon positif yang diberikan oleh mahasiswa antara lain:

1. Tergugah untuk menambah pengalaman dan menjadi motivator seperti Narasumber
2. Termotivasi untuk mengembangkan *soft skill*
3. Termotivasi untuk terus meng-upgrade diri untuk bisa mendapatkan beasiswa dan melanjutkan pendidikan
4. Termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dan kualitas diri melalui beasiswa, agar menjadi lebih kompeten dan berkontribusi pada masyarakat.
5. Tergugah untuk memperbaiki kebiasaan mereka yakni akan lebih giat belajar dan berusaha untuk meningkatkan kualitas skills dan aktif berbagai kegiatan-kegiatan.
6. Termotivasi untuk menyiapkan segala hal yang harus disiapkan sejak dini kemampuan publik *speaking*, aktif berorganisasi mengubah mindset menjadi *growth mindset* yakni mengubah pikiran agar berpikir terbuka, selalu berusaha meningkatkan kualitas diri, terus berinovasi dan senantiasa lebih produktif.

Jadi, meskipun ada kendala melanjutkan studi yang dialami oleh mahasiswa seperti kurangnya minat, menjadi tulang punggung keluarga, dan masalah ekonomi serta faktor prestasi, sosial ekonomi, dan lingkungan sekitar bisa diatasi dengan adanya *sharing session scholarship opportunities and challenge*.

DAFTAR PUSTAKA

Akhnaf, A. F., Putri, R. P., Vaca, A., Hidayat, N. P., Az-Zahra, R. I., & Rusdi, A. (2022). Self Awareness dan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(1), 107-

118. doi: 10.24912/jmishumsen.v6i1.13201.2022.

- Aryani, N. P. D., & Erawati, N. M. A. (2016). Pengaruh Motivasi Kualitas, Karir, Ekonomi, Dan Biaya Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 362-384.
- Azlina, N., & Silondae, A. D. P. (2021). Harapan orang tua dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Jurnal Sublimapsi e-ISSN*, 2(3), 139-148. doi: 10.36709/sublimapsi.v2i3.11477.
- Boadu, N. A., Tetteh-Osei, F., Appiah, C., & Bassaw, T. K. (2022). Evaluation of Social Studies Nature, Goals, and Objectives: Teachers Knowledge in Lesson Presentations. *Open Journal of Educational Research*, 301-312. doi: 10.31586/ojer.2022.493.
- Cahyono, Y. R., & Gunawan, A. (2024). Pentingnya Memiliki Soft Skill Bagi Calon Pekerja Sebagai Keterampilan Kesiapan Kerja. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(3), 357-361.
- Gusmi, N. P. (2020). Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi di SMK Negeri 1 Talang Ubi. *Jurnal Wahana Konseling*, 3(2), 90-98. doi: 10.31851/jjuang.v3i2.4855.
- Hasanah, R., Zakhra, A., & Faisol, I. A. (2021). Faktor faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap studi lanjut magister akuntansi se Madura. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(01), 17-22. doi: 10.31102/equilibrium.9.01.17-22.
- Hermi, U. N., Asha, M. T., & Zain, D. (2022). Pengaruh Pemberian Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Perspektif Administrasi Dan Bisnis*, 3(1), 7-12. doi: 10.38062/jpab.v3i1.25.
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Ibrahim, I. D. K., R. Anggriani, R. B. F. I. Sidharta, I. Cahyadi, N. G. A. Dasriani, F. N. Fedrich, and B. R. Maulana. 2023. "Sharing Session Prospek Jurusan Manajemen." *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi* 1(3):389-98.
- Moonti, U., Mahmud, M., Yantu, I., Bahsoan, A., & Albakir, A. K. (2022). Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Minat Melanjutkan Studi di Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jambura Economic Education Journal*, 4(1), 66-72. doi: 10.37479/jeej.v4i1.13488.
- Mufidah, F. A. (2019). *Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Aktif Organisasi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Permana, R. A., Permana, T., & Sasmita, A. H. (2017). Eksplorasi Minat Bekerja, Berwirausaha, dan Melanjutkan Studi Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin UPI. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(1). doi: 10.17509/jmee.v4i1.7449.
- Rabani, F. A. N. (2023). Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 113-122. doi: 10.30659/jp-sa.3.2.113-122.
- Rorlen, R., Tjokrosaputro, M., Henny, H., & Jonnardi, J. (2021). Motivasi untuk meningkatkan minat kuliah bagi siswa SMA Binaan Asak Sathora di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2). doi: 10.24912/jbmi.v4i2.12518.

<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/sipakaraya>

Septian, A., & Ahmad, M. R. S. (2020). Dampak Pemanfaatan Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 7(1), 73-80.

Taufik, S., & Kurniawati, T. (2020). Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga, prestasi belajar, dan kesempatan kerja terhadap minat melanjutkan pendidikan ke program magister fakultas ekonomi UNP. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 49-60. doi: 10.24036/jmpe.v3i1.8486.

Kandori, I., Wuryaningrat, N. F., & Walangitan, C. (2022). PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA DAN BIAYA PENDIDIKAN TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN STUDI KASUS PADA SISWA SMK N 1 TENGA KECAMATAN TENGA KABUPATEN MINAHASA SELATAN. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 59-69. doi: 10.53682/literacyjpe.v3i1.3935.

Wekke, Ismail Suardi. 2024. "Raih Beasiswa , Melangkah Menuju Bangku Kuliah Perguruan Tinggi Idaman." (March). doi: 10.13140/RG.2.2.24496.53760.